

rumah bersih hati pun senang



penulis
tim Indigenous ecoparenting

sore itu, halaman rumah terasa teduh. sultan dan siti asyik berlarian ke sana kemari. sultan berlari mengejar siti. "ayo mau kemana kamu dik!" seru sultan sambil tertawa riang gembira.



tiba-tiba, bugh! siti tersandung sebuah ranting kayu dan jatuh terduduk di tanah. "aduh! kaki siti sakit sekali!" jerit siti menangis sambil memegang lututnya. mendengar tangisan itu, ayah dan ibu bergegas keluar rumah.



ayah dan ibu segera mendekat, merangkul siti, dan menenangkannya dengan lembut. setelah tangis siti reda, sultan menatap sekeliling pekarangan. ranting patah, daun kering, dan botol plastik ternyata berserakan di mana-mana.



sultan menunjuk tumpukan sampah itu. "yah, halaman kita kotor sekali. banyak ranting dan plastik berserakan, makanya siti bisa tersandung dan jatuh," adu sultan kepada ayahnya sambil menunjuk sampah-sampah tersebut.



ayah tersenyum tipis. "kalau dibiarkan berantakan, halaman jadi berbahaya dan tak enak dipandang. tetuah melayu berpesan: pantang membuang sampah sembarangan, dan pantang mengotori halaman," jelas ayah memberikan nasihat.



mereka sekeluarga langsung berbagi tugas. ayah mengambil sapu lidi lalu menyapu daun kering dan ranting. sementara itu, ibu membawa dua wadah keranjang dan mengajak anak-anak memilah sampah yang berserakan.



"perhatikan ya, kita tidak bisa mencampur semua jenis sampah," jelas ibu sambil memegang wadah. "daun dan ranting ini sampah organik. nah, kalau botol plastik ini sampah anorganik. harus kita pisahkan," tambah ibu.



"anak-anak botol bekas ini bisa kita manfaatkan kembali, kita akan mendaur ulang menjadi pot bunga cantik di teras," ujar ibu.



mendengar ide ibu, wajah siti langsung ceria kembali. "asyik! nanti siti yang akan bertugas menyiram bunga-bunganya!" seru siti gembira. setelah dipilah dan dibersihkan, halaman rumah pun kembali bersih dan aman.



mereka semua duduk selonjoran bersantai di teras. "kalau bersih begini, mainnya tenang dan tak takut tersandung lagi ya!" bangga sultan. ayah merangkul mereka. "betul, nak. kalau kita jaga lingkungan, lingkungan menjaga kita. rumah bersih, hati ikut senang."

